

# STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KOTA SAMARINDA DALAM MENGELOLA RUANG TERBUKA HIJAU TAMAN CERDAS KOTA SAMARINDA

Ibrahim Anggrahi<sup>1</sup>  
Erwiantono<sup>2</sup>  
Sabiruddin<sup>3</sup>

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Komunikasi Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda Dalam Mengelola Ruang Terbuka Hijau Taman Cerdas Kota Samarinda. Penelitian dimaksud untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang konsep pembangunan ruang terbuka hijau taman cerdas Kota Samarinda yang telah dibangun oleh Pemerintah untuk Masyarakat Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Untuk Key Informan dalam penelitian ini penulis memilih Walikota Samarinda dan Kepala Bagian Pembangunan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda, untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis. Data-data yang didapatkan, dianalisis dengan menggunakan analisis data interaktif Milles, Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda Dalam Mengelola Ruang Terbuka Hijau Taman Cerdas Kota Samarinda menggunakan media spanduk, baliho dan media sisial sebagai salah satu alat untuk memberikan informasi kepada pengunjung taman cerdas dan masyarakat Kota Samarinda.*

**Kata Kunci:** *Strategi, Komunikasi, Dinas Perumahan dan Permukiman*

## Pendahuluan

Pemenuhan kebutuhan RTH di Kota Tepian adalah 30 persen dari luas wilayah. Yakni 30 persen dari sekira 71.800 hektar luas Samarinda. Sedangkan saat ini RTH publik di Samarinda hanya berkisar di angka 6 persen yaitu Taman Cerdas, Taman Samarendah, Taman Sejati, Teluk Lerong Garden, Taman Pahlawan, Taman Mahakam Lampion Garden, dan ruang terbuka hijau publik yang dibuat di sepanjang pinggir sungai karang mumus yang berada di Jl.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [ibrahimnur@gmail.com](mailto:ibrahimnur@gmail.com)

<sup>2</sup> , Erwiantono Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

<sup>3</sup> Sabirudin, Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Jelawat dimana tempat itu di fasilitasi dengan tempat duduk dan tanami pohon-pohon, walaupun banyaknya ruang terbuka hijau publik yang telah di bangun oleh pemerintah Kota Samarinda namun belum cukup untuk memenuhi kebutuhan yang telah di tetapkan Undang-undang no. 26 tahun 2007, artinya Pemkot Samarinda harus mengelola 14 persen ruang terbuka hijau publik yang tersisa, untuk memenuhi itu, saat ini Pemkot Samarinda untuk tahun 2018 mendapatkan bantuan dari APBN 2018 untuk pembangunan di sejumlah titik Pemkot menarget RTHP dapat tersedia minimal 10 persen dari 20 persen dari kebutuhan RTH publik.

Taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka hijau publik yang biasanya dijadikan tempat untuk menghabiskan waktu libur atau sekedar waktu luang di tengah rutinitas. Taman kota yang berfungsi sebagai ruang publik tentu akan menjadikan lokasi ini ramai dikunjungi banyak orang.

Fungsi taman pada tahap perencanaan mungkin saja akan berubah ketika sudah dihadapkan pada realita yang ada. Penyediaan fasilitas taman tentu akan berubah, baik dari segi jumlah yang akan bertambah maupun berkurang. Kemudian aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di kawasan taman kota juga akan mengalami suatu perkembangan. Taman kota merupakan bentuk fasilitas sosial yang dikelola pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota. Taman kota dapat diakses oleh semua warga tanpa ada pungutan biaya. Penyediaan fasilitas sosial dalam bentuk taman merupakan kebijakan dari pemerintah tentang kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang asri dan taman sebagai paru-paru kota serta sarana rekreasi, diwujudkan melalui kebijakan operasional dalam bentuk taman-taman kota, (Adi, 2008:39).

Untuk mewujudkan Kota Samarinda sebagai kota yang berwawasan lingkungan dan hijau. Samarinda dibawah kepemimpinan Walikota dan Wakil Walikota memberikan wewenang pengelolaan taman-taman di Samarinda kepada Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda, setelah ada perubahan Organisasi Perangkat Daerah OPD yang sebelumnya berada di bawah Dinas Kebersihan dan Pertamanan DKP. Walikota Samarinda juga menghimbau kepada masyarakat untuk bersama-sama membersihkan kota dan menata keindahannya karna tidak bisa dilakukan sendiri oleh pemerintah kota Samarinda tanpa adanya masyarakat yang berperan dalam menjaga lingkungan taman cerdas agar fasilitas yang ada dimanfaatkan maksimal dalam meningkatkan RTH di kota Tepian.

Dari aspek komunikasi ruang terbuka dalam kota merupakan ruang yang dapat mawadahi kepentingan warga untuk melaksanakan komunikasi melalui pertemuan keluarga seperti tempat bermain anak-anak, tempat rekreasi keluarga, pertemuan informal komunitas warga kota. Ruang terbuka hijau bisa berupa taman umum seperti taman cerdas, taman sejati, dan taman samarendah yang saat ini masih dalam proses pembangunan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilakukan oleh penulis beberapa permasalahan yaitu kebersihan dan minimnya fasilitas penunjang

lainnya untuk taman cerdas seperti toilet khusus taman yang masih terlihat kurang bersih dan hanya ada 1 (satu) mengingat tempat itu sebagai tempat berkumpulnya masyarakat yang ingin bersantai dan menghabiskan waktu bersama keluarga, kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan menjaga taman cerdas yang telah dibangun oleh Pemerintah Kota Samarinda, permasalahan lain yang terdapat pada pengelolaan RTH publik taman cerdas Kota Samarinda ialah kurangnya pengawasan terhadap taman cerdas yang saat sudah dibangun beberapa waktu lalu, terbukti dengan adanya beberapa fasilitas yang rusak dan dapat membahayakan para pengunjung yang datang terutama bagi anak-anak. Kompleksitasnya kegiatan yang ada di kawasan taman cerdas, baik kegiatan rekreatif, komersial, kawasan hijau. Dalam penataan kawasan yang belum terpadu, belum terdapat tempat khusus untuk PKL dan belum ada petugas parkir khusus yang berjaga untuk kendaraan roda dua dan roda empat.

Komunikasi Pemerintah kota Samarinda yang dilakukan belum sepenuhnya dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman dalam melaksanakan implementasi Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, komunikasi Dinas Perumahan dan Permukiman kepada publik tidak terlihat di masyarakat dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya. Oleh karena itu di harapkan pemerintah kota Samarinda melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas taman cerdas yang berada di tengah kota. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk lebih menekankan dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul "Strategi Komunikasi Perumahan dan Permukiman Dalam Mengelola Ruang Terbuka Hijau Taman Cerdas Kota Samarinda".

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori SMCR***

Rumus S-M-C-R adalah singkatan dari istilah-istilah :S singkatan dari *Source* yang berarti sumber atau komunikator; M singkatan dari *Message* yang berarti pesan; C singkatan dari *Channel* yang berarti saluran atau media, sedangkan R singkatan dari *Receiver* yang berarti penerima atau komunikan. (Effendy, 2003:256)

#### a. *Source* (sumber)

Komunikator sebagai penyampai informasi akan benar-benar memberikan sajian informasi yang besar maknanya untuk penerima pesan. Dalam komunikasi antar manusia, sumber biasa terdiri dari satu orang, tapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga.

#### b. *Message* (pesan)

Pesan adalah semua informasi yang akan disampaikan oleh Sumber kepada Penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi sebuah pesan berupa informasi ilmu pengetahuan, nasihat, hiburan, atau propaganda.

#### c. *Channel* (media)

Media yang dimaksud ialah alat yang digunakan atau sebagai saluran untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Saluran adalah semua indra (Mata, telinga, hidung, kulit, dan lidah) yang dapat digunakan oleh penerima di dalam menerima pesan dari sumber. Dalam media massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.

d. *Receiver* (penerima)

Penerima adalah Orang yang menerima pesan dari Sumber. Penerima biasanya terdiri dari satu orang atau lebih, misalnya dalam bentuk kelompok, partai, atau negara.

### ***Strategi Komunikasi***

Effendy (2007:32) yang menyatakan bahwa “Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*Management*) untuk mencapai sebuah tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya”.

Ada tiga hal yang terkandung di dalam strategi, yaitu : kemana yang harus kita tuju melalui mana kita ke tujuan dan bagaimana cara mencapainya. Adapun kriteria strategi yang baik adalah :

1. Tujuan jelas, sehingga mampu memberikan stabilitas dan kesatuan arah.
2. Dirumuskan berdasarkan pemahaman terhadap kondisi lingkungan.
3. Dirumuskan berdasarkan penilaian obyektif terhadap sumber daya yang dimiliki bisa diimplementasikan secara efektif. (Oliver, 2007:2)

Rogers (dalam Narwoko, 2007:19). seorang pakar sosiologi Pedesaan Amerika membuat definisi “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian”.

Komunikasi akan efektif apabila terjadi pemahaman yang sama dan pihak lain terangsang untuk berpikir atau melakukan sesuatu. Pengertian komunikasi menurut Gary Cronkhite (dalam Purwanto, 2006:89) ada empat pendekatan atau asumsi pokok memahami komunikasi

### ***Strategi Komunikasi***

Suryadi (2007:28) berpendapat bahwa strategi komunikasi adalah sebagian dari fungsi manajemen dan proses pengambilan keputusan, yang didasarkan pada hal dalam mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, mempertimbangkan alternatif, dan menentukan tindakan. Middleton (dalam Effendy, 2007:33), mendefinisikan strategi komunikasi sebagai kombinasi yang terbaik dari semua unsur komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima.

Jadi dapat disimpulkan strategi komunikasi yaitu suatu cara dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu penting untuk memastikan bahwa strategi komunikasi tersebut dimengerti oleh pekerja untuk mengaplikasikannya kepada masyarakat.

### ***Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)***

#### ***Ruang Terbuka Hijau (RTH)***

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Menteri PU No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan disebutkan bahwa pengertian Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dalam UU No. 26 Tahun 2007, secara khusus mengamanatkan perlunya penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau, yang proporsi luasannya ditetapkan paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota.

Menurut Hakim dan Utomo (2004:37), ruang terbuka hijau kota adalah bagian dari ruang-ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.

#### ***Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau***

Klasifikasi RTH menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 mengklasifikasikan ruang terbuka hijau berdasarkan pada kepentingan pengelolaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan Hijau Pertamanan Kota, berupa sebidang tanah yang sekelilingnya ditata secara teratur dan artistik, ditanami pohon pelindung, semak/perdu, tanaman penutup tanah serta memiliki fungsi relaksasi.
- b. Kawasan Hijau Hutan Kota, yaitu ruang terbuka hijau dengan fungsi utama sebagai hutan raya.
- c. Kawasan Hijau Rekreasi Kota, sebagai sarana rekreasi dalam kota yang memanfaatkan ruang terbuka hijau.
- d. Kawasan Hijau kegiatan Olahraga, tergolong ruang terbuka hijau area lapangan, yaitu lapangan, lahan datar atau pelataran yang cukup luas. Bentuk dari ruang terbuka ini yaitu lapangan olahraga, stadion, lintasan lari atau lapangan golf.
- e. Kawasan Hijau Pemakaman.
- f. Kawasan Hijau Pertanian, tergolong ruang terbuka hijau areal produktif, yaitu lahan sawah dan tegalan yang masih ada di kota yang menghasilkan padi, sayuran, palawija, tanaman hias dan buah-buahan.

- g. Kawasan Jalur Hijau, yang terdiri dari jalur hijau sepanjang jalan, taman di persimpangan jalan, taman pulau jalan dan sejenisnya.
- h. Kawasan Hijau Pekarangan, yaitu halaman rumah di kawasan perumahan, perkantoran, perdagangan dan kawasan industri.

### ***Kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) Aktif***

Secara umum ruang terbuka aktif dapat didefinisikan merupakan suatu ruang terbuka yang terjadi akibat adanya unsur-unsur yang membatasinya yang dapat diakses sekumpulan orang-orang tak terbatas siapa saja. Ruang terbuka aktif yang dimaksud dalam judul adalah ruang terbuka yang memiliki aktifitas didalamnya yang dapat digunakan oleh semua masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya. Ruang terbuka hijau aktif diantaranya adalah taman kota dan lapangan rekreasi yang meliputi berbagai aktifitas di dalamnya seperti olahraga dan tempat rekreasi, (Permen PU No.05/PRT/2008).

Pemahaman tentang kualitas fungsi ruang publik mempunyai penekanan pada aspek pemenuhan kebutuhan yang menyangkut kenyamanan dan kepuasan pengguna yang mempunyai berbagai macam kepentingan dan latar belakang. Pemenuhan terhadap kebutuhan membawa implikasi terhadap terpenuhinya ruang sebagai wadah aktivitas pengguna sesuai dengan fungsinya. Pemenuhan terhadap hak membawa implikasi terhadap kebebasan beraktivitas.

Indikator yang harus dipunyai oleh sebuah ruang publik, agar dapat memenuhi persyaratan yang berkualitas dapat ditinjau dari dua pokok aspek yaitu: aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik adalah ukuran, kelengkapan sarana elemen pendukung, desain, dan kondisi. Aspek non fisik adalah responsif, demokratis, *meaningful* dan *accessible*, (Carr dalam Littlejohn, 2009:63)

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian seseorang, pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Adapun fokus penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan dan pengkajian mengenai strategi komunikasi dinas perumahan dan permukiman Kota Samarinda dalam pengelolaan taman cerdas dalam segi :
  - a) *Source* (Sumber)
  - b) *Message* (Pesan)  
Konsep pembangunan taman cerdas
  - c) *Channel* (Saluran Media)  
Pemilihan media sosial untuk penyampaian pesan  
Internet
  - d) *Receiver* (Penerima)

- Masyarakat umum dan pengunjung Taman Cerdas
2. Pengkajian mengenai hambatan strategi komunikasi Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda dalam mengelola Taman Cerdas.

**Source (Sumber)**

Komunikator dalam penyampaian informasi atau pesan harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik agar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh penerima pesan, dalam proses pengelolaan Taman Cerdas bagi pihak pengelola baik Walikota, Dinas Perumahan dan Permukiman yang dibawahnya yaitu bagian pertamanan dan pemakaman, maupun pihak pengawas Taman Cerdas perlu melakukan aktivitas komunikasi untuk memberikan informasi tentang fungsi dan tujuan dibangunnya Taman Cerdas bagi masyarakat kota Samarinda. Seperti yang dilakukan oleh Walikota Samarinda (Syaharie Jaang) sebagai penggagas utama pembangunan taman cerdas, dalam pengelolaan Taman Cerdas kegiatan komunikasi yang dilakukan disampaikan melalui komunikasi massa dan new media dengan tujuan menyampaikan konsep pembangunan Taman Cerdas kepada masyarakat kota Samarinda.

Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda, peneliti mendeskripsikan bahwa belum adanya upaya-upaya yang sungguh-sungguh dari Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda dalam menyampaikan pesan atau informasi tentang konsep, tujuan dan visi-misi Taman Cerdas yang saat sebelumnya dikelola oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan tidak adanya pelimpahan data dari dinas pengelola sebelumnya, oleh sebab itu di sini sumber yang menjadi komunikator sebagai penyampai pesan masih belum jelas karena tidak adanya penunjukan atau pihak yang memaparkan konsep dan tujuan dibangunnya taman cerdas kepada masyarakat atau pengunjung taman secara terus menerus dan tidak adanya petugas atau pemilihan komunikator yang efektif agar melakukan pembinaan pendampingan pengunjung taman guna memperkenalkan taman kepada pengunjung taman, Staregi komunikasi dinas perumahan dan permukiman dalam mengelola Taman Cerdas di Samarinda hanya menugaskan pengawas taman yang berjaga tiap harinya di Taman Cerdas namun setiap kali mereka turun kelapangan untuk melihat situasi Taman Cerdas kadang selalu saja di dapati pengunjung yang masih membuang sampah sembarangan dan kadang meninggalkan sampah area taman.

**Message (Pesan) Konsep Pembangunan Taman Cerdas**

Pesan atau informasi yang disampaikan oleh pengelola Taman Cerdas kepada masyarakat merupakan perwujudan dari konsep awal pembangunan Taman Cerdas, sebagai sarana bermain untuk anak-anak, sarana edukasi seperti fasilitas permainan yang disediakan sebagai sarana untuk berinteraksi dengan anak-anak sebayanya, pada hakikatnya bukan saja diperuntukkan bagi anak-anak tapi bagi seluruh masyarakat kota samarinda. Selain sarana edukasi dan hiburan untuk anak-anak, Taman Cerdas juga dimanfaatkan sebagai sarana wisata atau

rekreasi keluarga. Taman Cerdas menyediakan suasana baru bagi anak-anak dan masyarakat di kota samarinda, tanpa biaya masuk. Taman Cerdas merupakan ruang terbuka hijau publik yang sasaran utama pembangunannya adalah anak-anak dengan konsep hiburan dan edukasi.

Peneliti menyimpulkan apa sebenarnya yang menelatar belakangi tujuan dan konsep yang ingin dibangun Pemerintah kota dalam upaya memberikan tempat atau wadah untuk masyarakat Kota Samarinda yang pada umumnya di gerus oleh pembangunan kota yang tidak seimbang antara ruang terbuka privat dan ruang terbuka publik dimana pembangunan mall-mall lebih luas dan menjadi daya tarik masyarakat umum untuk menghabiskan waktu luang bersama keluarga dan orang terdekat mereka dan tidak semua masyarakat umum bisa menikmati fasilitas yang ada di mall karna keterbatasan ekonomi, jadi dengan dibangunnya taman-taman kota seperti Taman Cerdas diharapkan mampu menjadi tempat rekresasi baru, menjadikan taman tempat bermain anak, menjadikan taman sebagai tempat untuk bersantai bersama keluarga sekaligus menjadi tempat anak-anak dapat berinteraksi dengan usia sebayanya, dengan fasilitas yang ada dan tidak adanya pungutan biaya semoga taman ini bisa dimanfaatkan masyarakat sebaik mungkin.

Berdasarkan ungkapan kepala pengawas Taman Cerdas, peneliti menyimpulkan bahwa masih banyaknya pengunjung yang tidak tahu tentang aturan-aturan yang berlaku di Taman Cerdas itu sendiri dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat akan menjaga taman cerdas yang telah dibangun oleh pemerintah kota adapun pesan yang selalu disampaikan kepada masyarakat atau pengunjung Taman Cerdas masih terkait kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam memelihara keindahan Taman Cerdas dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak merokok di area taman cerdas.

### ***Channel (Saluran/Media) Pemilihan Media Sosial untuk Menyebarkan Pesan***

Saluran atau media komunikasi yang digunakan oleh Walikota Samarinda dalam menyampaikan informasi tentang pengelolaan taman cerdas dan ajakan dari pemerintah kepada masyarakat untuk ikut andil dalam menjaga keindahan dan ketertiban taman yaitu dengan menggunakan media massa dan memanfaatkan sosial media sebagai media penyaluran informasi kepada masyarakat. Media massa yang digunakan oleh pemerintah (Walikota Samarinda) salah satunya *advertising* dan media sosial seperti *facebook* dan *instagram* pribadi milik Walikota Samarinda (Syaharie Jaang). Penyampaian informasi menggunakan media massa dan sosial media ini dinilai efektif dalam aktivitas penyampaian informasi kepada masyarakat.

Dalam hasil wawancara dari Waliokota Samarinda Syaharie Jaang memaparkan bahwa untuk memperkenalkan tentang fasilitas-fasilitas baru yang ada di taman cerdas dan mengajak masyarakat agar turut serta menjaga taman Walikota Samarinda menggunakan Instagram dan facebook pribadi miliknya, walaupun dirasa efektif pesan ini dapat diterima oleh masyarakat, namun tidak

semua masyarakat dan semua khalayak menggunakan instagram dan facebook sebagai sosial media untuk menerima pesan dan tidak semua masyarakat paham dengan tujuan pesan yang ingin disampaikan oleh syaharie jaang melalui akun pribadinya karena tidak semua kalangan masyarakat menggunakan media social, karena pada dasarnya taman ini dibuat untuk anak-anak, remaja dan lansia produktif sehingga pemilihan media harus benar-benar tepat untuk menentukan pemilihan segmentasi sasaran sebagai penerima pesan. Pemanfaatan media rambu-rambu dan baliho yang digunakan Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda dalam menyampaikan aturan-aturan yang berlaku di area taman cerdas memang sudah terpasang di sisi depan taman dan disisi samping taman namun kerap kali rambu-rambu larangan yang terpasang disisi taman terhalang atau tertutupi oleh pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar taman cerdas sehingga masih saja ada pengunjung yang melanggar aturan-aturan yang ada di taman cerdas.

### ***Receiver (Penerima) Masyarakat dan Pengunjung Taman Cerdas***

Penerima pesan atau sasaran pembangunan Taman Cerdas pada hakikatnya ditujukan kepada anak-anak, remaja hingga lansia produktif meskipun dipergunakan juga oleh semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang mengunjungi taman cerdas, penulis mendapatkan bahwa masyarakat kurang mendapat informasi tentang tujuan dan fungsi mengenai pembangunan taman cerdas karena tidak adanya informasi langsung yang di dapat oleh pemerintah kota maupun dinas perumahan dan permukiman selaku pengelola taman cerdas, masyarakat menilai bahwa Dinas Perumahan dan Permukiman maupun Pemerintah Kota kurang bersosialisasi dalam penyampaian seputar informasi taman cerdas.

Akibatnya tidak semua masyarakat Kota Samarinda tahu bahwa sejak kapan taman ini dibangun dan untuk siapa taman ini diperuntuhkan, dalam pengelolaannya masyarakat menilai bahwa taman cerdas masih banyak kekurangan fasilitas umum seperti kurangnya toilet umum, mushola, dan tidak adanya petugas parkir kendaraan sehingga di area parkir terlihat kendaraan tidak tersusun rapi dan aman.

Mengingat tempat ini adalah ruang terbuka yang telah dibuka untuk masyarakat umum maka pemerintah seharusnya menyediakan fasilitas umum lainnya yang dirasa kurang oleh masyarakat dan memasang petunjuk arah agar masyarakat tahu letak-letak fasilitas umum maupun sarana dan prasarana yang ada di taman cerdas.

### ***Faktor Penghambat Strategi Komunikasi dinas Perumahan dan Perumahan Kota Samarinda Dalam Mengelola Ruang Terbuka Hijau Taman Cerdas Kota Samarinda***

Dalam proses penyampaian pesan dari pemerintah kota samarinda maupun dinas perumahan dan permukiman kota samarinda dalam mengelola

taman cerdas di dapat adanya hambatan yang terjadi. Hambatan adalah rintangan atau kendala yang di hadapi oleh dinas perumahan dan permukiman kota samarinda dalam mengelola taman cerdas adalah sebagai berikut :

Hambatan yang muncul dalam starategi komunikasi Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda kaena tidak adanya pelimpahan dokumen atau data-data tentang konsep, visi misi, tujuan dan fungsi taman cerdas dari Dinas Kebersihan Pertamanan yang sebelumnya mengelola Taman Cerdas sehingga Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda tidak sepenuhnya paham tentang konsep awal dibangunnya taman cerdas dan tidak adanya komunikator yang ditunjuk oleh pengelola untuk menyampaikan konsep tersebut, berikut pernyataannya Suryadi (pengunjung yang mendampingi orangtuanya ke Taman Cerdas)

“Sampai saat ini saya belum melihat ada informasi langsung yang disampaikan pemerintah tentang pengelolaan Taman Cerdas dari media, mungkin kalau ada informasi saya biasanya liat di Busam aja” (Wawancara, 21 januari 2018)

Pihak pengelola hanya mempekerjakan pengawas saja di taman cerdas yang fungsinya selain mengawasi pekerja kebersihan di taman cerdas pengawas taman juga kadang menegur pelanggar yang menyalahgunakan taman, namun disini pengawas tidak dilengkapi dengan seragam maupun atribut yang seharusnya digunakan oleh pengawas agar pengunjung mengetahui bahwa ada pengawas yang berjaga di taman dan pengunjung bisa membedakan antara pengunjung lainnya dengan pengawas sehingga pengunjung taman cerdas bisa menanyakan langsung jika ada hal yang dirasa perlu diketahui karna di sekitar taman tidak ditemukan petunjuk arah dan petunjuk penggunaan fasilitas.

Faktor penghambat lainnya ialah bahwa rambu-rambu bahkan plang nama Taman cerdas kadang tertutup oleh pedagang kaki lima, pihak pengelola juga kurang memanfaatkan media lain agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, karena setelah hampir empat tahun taman cerdas ini telah diresmikan, penulis mendapati bahwa masih ada masyarakat yang tidak tahu adanya taman cerdas di Samarinda artinya belum ada upaya sungguh-sungguh yang dilakukan pemerintah kota maupun pihak penegelola.

Penggunaan media sebagai penyalur pesan kepada khalayak juga merupakan bagian terpenting dalam menyampaikan pesan. Kurangnya penggunaan media akan berdampak pada pesan yang akan disampaikan ke khalayak belum terdistribusikan dengan baik. Dalam penggunaan media Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda hanya menggunakan rambu-rambu, baliho sebagai media untuk memperingatan pengunjung tentang aturan-aturan yang berlaku di Taman Cerdas. Media itu pun kerap tertutup oleh pedagang kaki lima yang berjualan di sekitar Taman Cerdas.

Hal ini yang membuat masih banyaknya pengunjung yang melanggar aturan-aturan yang ada dan kurangnya penggunaan media massa lainnya yang

harus digunakan pihak pengelola untuk penyebaran informasi agar seluruh masyarakat Kota Samarinda dapat menerima informasi tersebut, seperti yang dikatakan Reza (remaja, pengunjung Taman Cerdas)

“Saya tidak pernah melihat adanya pengawas di sini yang menegur pengunjung taman ketika mereka melanggar peraturan, seperti mas-mas yang berjualan di tengah taman dan iu yang disana bapak-bapak yang masih merokok di area taman. (Wawancara 28 Januari 2018)

Dari hasil wawancara di sini dapat dilihat bagaimana pengunjung melanggar aturan-aturan yang berlaku di Taman Cerdas, salah satu penyebabnya karna rambu yang terpasang tidak cukup untuk mengimplementasikan pesan yang ingin disampaikan pihak pengelola dan tidak begitu terlihat karna sebagian tertutup oleh PKL dan tidak adanya pengawas yang aktif berjaga.

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Pada umumnya strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan dan Permukiman dalam memperkenalkan atau memberikan informasi tentang konsep Taman Cerdas kepada masyarakat masih belum maksimal, hal ini tidak lepas dari kurangnya alur informasi antara pegawai Dinas Perumahan dan Permukiman dan karena terbatasnya Sumber Daya Manusia yang memadai dalam menangani pengelolaan taman dan kurangnya pemahaman Sumber Daya Manusia yang ada pada Dinas Perumahan dan Permukiman dalam penyebaran informasi konsep Taman Cerdas.
2. Ada beberapa penggunaan media sosial yang digunakan Walikota Samarinda untuk membantu penyebaran informasi terkait fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Cerdas dan ada beberapa media yang digunakan oleh Dinas Pengelola taman namun faktanya di lapangan masih banyak masyarakat terutama masyarakat Samarinda yang belum mengetahui konsep Taman Cerdas.
3. Dalam Pengelolaannya, taman kota yang merupakan ruang terbuka publik yang saat ini tengah gencar-gencarnya dibangun oleh Pemkot namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik.

### ***Saran***

1. Kepada para Pemerintah yang memiliki kebijakan diharapkan lebih intensif lagi dalam mengelola taman cerdas, bukan hanya menambah fasilitas-fasilitas saja tapi bagaimana fasilitas itu dijaga, dirawat, dan ditambah sesuai dengan konsepnya untuk mencerdaskan masyarakat terutama anak-anak.
2. Kepada Dinas Perumahan dan Permukiman kota Samarinda diharapkan adanya peningkatan kinerja, baik dalam pengawasan, pengelolaan karena taman ini sudah menjadi salah satu taman yang ramai di kunjungi masyarakat artinya fasilitas-fasilitas umum seperti mushola bisa segera dibangun, dan penataan PKL yang masih berjualan di area Taman Cerdas agar bisa dikelola dengan baik, karna pada dasarnya pembangunan ruang terbuka

hijau publik ditujukan memang untuk masyarakat. Untuk Pengawas yang berjaga di Taman Cerdas seharusnya menggunakan seragam agar masyarakat bisa membedakan antara pengunjung dan pengawas dengan begitu jika ada masyarakat yang ingin mengadu atau menanyakan fasilitas taman bisa tahu dan bisa di tindak lanjuti dengan cepat. Seharusnya ditambah pihak keamanan yang berjaga di taman cerdas mengingat taman ini dibuka 24 jam untuk masyarakat

3. Untuk masyarakat Kota Samarinda maupun pengunjung taman diharapkan agar bisa menjaga, merawat Taman Cerdas yang sudah dibangun oleh Pemerintah, lebih ditingkatkan lagi akan kesadaran dalam menjaga kebersihan taman dengan cara agar membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan tidak merokok di area taman cerdas.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, (Bandung: PT Amrico, 1984)
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Dinamika Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005)
- Purwanto, Djoko. 2006. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta : Erlangga.
- Riyadi, 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi menggali potensi dalam mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rustiadi. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Crestpent Pres dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yusuf, Pawit M. 2007. *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

### **Dokumen-Dokumen:**

- Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat daerah
- Peraturan Walikota Samarinda Nomor 26 Tahun 2016 Tentang Susunan dan Organisasi Tata Kerja Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Samarinda